

INJIL YANG BENAR DAN YANG PALSU

- Zac Poonen

Orang kristen secara umum dikategorikan ke dalam dua kelompok sebagai berikut:

- (1) "Roma Katolik" dan "Protestan" - tergantung pada kelahiran.
- (2) "Episkopal" (konvensional) dan "Gereja bebas" (non-konvensional) - tergantung pada pola-gereja.
- (3) "Kristen Lahir Baru" dan "Kristen Nominal" tergantung pada sebuah "pengalaman";
- (4) "Evangelicals" dan "Liberals" - tergantung pada doktrin.
- (5) "Charismatics" dan "Non-charismatics" - tergantung "berbahasa roh".
- (6) "Pekerja Kristen Penuh-waktu" dan "Pekerja Sekuler" - tergantung pada profesi.

Dapat dilakukan penggolongan lain juga. Tetapi tidak satupun dari penggolongan ini mengatasi akar permasalahan yang hendak diselesaikan Tuhan.

Banyak orang tahu bahwa "Kristus mati untuk dosa-dosa kita" (1 Kor.15:3). Tetapi tidak banyak yang tahu bahwa Alkitab mengatakan bahwa Kristus juga mati "sehingga kita tidak lagi hidup untuk diri sendiri tetapi untuk Dia" (2 Cor.5:15).

Cara yang lebih alkitabiah untuk menggolongkan orang Kristen sebagai berikut: "*Orang-orang yang hidup untuk diri sendiri*" dan "*Orang-orang yang hidup bagi Kristus*"; atau "*Mereka yang mencari kepentingannya sendiri*" dan "*Orang-orang yang mencari kepentingan Kristus*" atau "*Orang-orang yang mendahulukan mencari hal-hal duniawi*" dan "*Orang-orang yang mencari kerajaan Allah terlebih dahulu*"; atau "*Orang-orang yang cinta uang*" dan "*Orang-orang yang Allah*". (Yesus berkata tidak mungkin untuk cinta kedua-Lk.16: 13)

Tetapi saya tidak pernah mendengar orang menggunakan penggolongan seperti itu. Penggolongan ini berkaitan dengan kehidupan pribadi dan perjalanan bersama dengan Tuhan, sedangkan penggolongan yang disebutkan sebelumnya berkaitan dengan rincian eksternal hidup orang Kristen. Penggolongan yang terakhirlah yang merupakan penggolongan sorgawi atas orang Kristen. Dalam metode ini, orang lain tidak dapat menggolongkan kita. Hanya kitalah yang dapat menggolongkan diri kita sendiri - karena tidak seorangpun mengetahui apa motivasi dan keinginan kita sesungguhnya. Bahkan pasangan hidup kita mungkin tidak menyadari apa tujuan hidup kita.

Tuhan tidak datang hanya untuk mendoktrin orang, atau membuat pola gereja atau memberikan kepada kita bahasa roh atau bahkan memberikan pengalaman pada kita!

Dia datang untuk "*menyelamatkan kita dari dosa*". Dia datang untuk menebang akar dari dosa. Dan akar dosa adalah: mengutamakan diri sendiri, mencari kepentingan diri sendiri dan melakukan kehendak kita sendiri. Jika kita tidak mengizinkan Tuhan untuk menebang dan menumbangkan akar ini dari kehidupan kita, kita hanya akan menjadi orang Kristen yang dangkal. Setan dapat memperdaya kita untuk membayangkan bahwa kita berada pada kelas yang lebih tinggi daripada orang Kristen yang lain, karena doktrin kita atau pengalaman kita atau pola gereja kita!

Setan tidak peduli bahkan jika kita memiliki doktrin, pengalaman dan pola-gereja yang benar, sepanjang kita terus *"hidup untuk diri kita sendiri"* (yang hanya merupakan ungkapan lain dari *"hidup dalam dosa"*). Kekristenan hari ini diisi dengan orang-orang yang mencari kepentingan mereka sendiri dan hidup untuk diri sendiri, yang masih menganggap bahwa Tuhan melihat mereka lebih unggul daripada orang lain, hanya karena perbedaan doktrin atau pola gereja atau *"pengalaman rohani"*. Ini menunjukkan bahwa Setan telah mencapai keberhasilan besar.

Dalam Yohanes 6:38, Tuhan mengatakan bahwa Ia datang dari langit ke bumi: (1) Untuk menyangkal kehendak manusiawinya (yang dimiliki Nya karena Ia datang ke bumi sebagai manusia), dan

(2) Untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, sebagai manusia. Dengan demikian Dia menjadi contoh kita.

Melalui kehidupan duniawi Yesus - selama 33 ½ tahun - Dia menyangkal kehendak dirinya dan melakukan kehendak BapaNya. Dan dengan jelas Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa orang-orang yang ingin menjadi murid-murid-Nya harus melakukan hal yang sama. Dia datang untuk menebang akar dosa dalam kehidupan kita - *"melakukan kehendak diri kita sendiri"* - dan membebaskan kita daripada dosa.

Dalam bidang ilmu pengetahuan, selama ribuan tahun, manusia membuat kesalahan dengan menganggap bahwa bumi adalah pusat alam semesta. Memang kelihatan seperti itu dengan mata manusia - karena matahari, bulan dan bintang memang terlihat berputar di sekitar bumi sekali setiap 24 jam. Memerlukan keberanian seorang pria seperti Copernicus untuk mempertanyakan ini gagasan terkenal ini, hanya sekitar 500 tahun yang lalu, dan menunjukkan bahwa gagasan ini palsu dan bumi bahkan bukan pusat tata surya, apalagi jagad raya. Ia memperlihatkan bahwa bumi berpusat ke matahari. Selama manusia berpusat pada hal yang salah, maka perhitungan ilmiahnya akan salah - karena pusat itu adalah salah. Tetapi sekali manusia menemukan pusat yang benar, maka kalkulasinya menjadi benar.

Demikian juga halnya ketika kita tetap *"berpusat pada diri sendiri"* bukan *"berpusat pada Allah"*, pemahaman kita akan Firman Tuhan dan kehendakNya yang sempurna akan keliru. Tetapi karena selama lebih dari 5000 tahun kita diyakinkan bahwa kita adalah benar, maka kita menganggap diri kita benar - padahal kita 100% salah.

Inilah apa yang terlihat pada banyak orang Kristen pada hari ini. Mereka memiliki banyak pemahaman yang berbeda dari Alkitab yang sama - setiap orang menganggap pandangannya benar, pandangan orang lain salah. Mereka menganggap bahwa orang lain sesat. Mengapa ini terjadi? Karena pusat mereka salah.

Manusia diciptakan untuk berpusat pada Allah dan bukan pada dirinya. Dan ketika mereka berpusat pada hal yang salah, maka "Injil" mereka juga salah. Pada dasarnya, hanya ada dua injil yang diajarkan hari ini - satu-berpusat manusia dan yang lain-berpusat Tuhan.

Injil yang berpusat pada manusia menjanjikan bahwa Allah akan memberikannya segala sesuatu yang diperlukannya untuk membuat hidupnya di bumi nyaman dan juga memberikan tempat baginya di sorga pada akhir kehidupannya. Mereka diberitahu bahwa Yesus mengampuni segala dosanya, menyembuhkan segala penyakitnya, dan memberkati dan membuatnya kaya secara material, menyelesaikan semua masalah duniawinya, dll, dll

Diri sendiri masih tetap merupakan pusat hidup manusia itu, dan Allah mengitarinya - sebagai pelayan - untuk menjawab setiap doa kita dan memberikan kepadanya apa yang ia mau! Yang perlu dilakukannya hanyalah percaya dan menuntut setiap berkat materi dalam nama Yesus!

Ini adalah Injil palsu, karena tidak menyebutkan sama sekali tentang "pertobatan". Pertobatan adalah apa yang mula-mula diajarkan oleh Yohanes Pembaptis, Yesus, Paulus, Petrus dan semua rasul. Dan sayangnya pertobatan merupakan apa yang tidak diajarkan hari ini!

Injil yang berpusat pada Allah, di sisi lain, menyerukan pertobatan kepada manusia. Ia menjelaskan bahwa "bertobat" berarti:

Berpaling dari diri sendiri sebagai pusat hidup kita, dari melakukan kehendak diri sendiri, dari jalan yang kita pilih dan dari kecintaan akan dunia dan hal-hal duniawi (keinginan mata, keinginan daging dan keangkuhan hidup), dll, dan Berpaling kepada Allah, mengasihinya dengan seluruh jiwa, menjadikannya pusat hidup kita, melakukan kehendaknya, dst.

Iman atas kematian Kristus di kayu salib akan mengampuni dosa manusia itu hanya jika ia telah bertobat. Kemudian dia dapat menerima kuasa Roh Kudus untuk memampukan dia menyangkal dirinya setiap hari sehingga ia dapat hidup berpusat pada Allah. Inilah Injil yang dikhotbahkan Yesus dan para rasul.

Injil palsu melebarkan pintu dan meluaskan jalan (Matius 7:13) (mudah untuk dijalani karena seseorang tidak perlu menyangkal dirinya dan berhenti hidup untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya). Jutaan orang menghadiri kebaktian dimana injil seperti ini diajarkan. Dan banyak masuk melalui pintu ini dan berjalan di sepanjang jalan ini, menganggap bahwa mereka mengarah ke kehidupan. Padahal sebenarnya mereka mengarah kepada kehancuran. Pengajar dari Injil ini begitu tamaknya dan membuat laporan tentang jumlah orang yang "mengangkat tangan dan membuat keputusan untuk mengikuti Kristus" dalam ibadah mereka! Tetapi semua itu adalah sebuah penyesatan. Walaupun beberapa orang memang benar-benar diubahkan dalam ibadah tersebut, karena ketulusan hati mereka, banyak yang "telah diubah" berakhir menjadi "dua kali lebih jahat dari pada mereka sendiri" (Mat.23: 15) - tertipu tentang keadaan mereka yang sebenarnya.

Namun Injil yang benar, membuat pintu sesak dan jalan sempit - sama seperti yang dilalui Yesus. Hanya sedikit yang menemukan jalan ke kehidupan. Tidak terlalu banyak yang bias dilaporkan oleh pengajar injil ini, dan statistiknya pun tidak mengesankan. Tapi Injil ini memimpin orang kepada Yesus dan kerajaan sorga.

"Berhati-hatilah dengan cara Anda mendengarkan. Barang siapa yang mentaati apa yang didengarnya, kepadanya akan diberi lebih banyak terang dan pemahaman. Tetapi barang siapa tidak mentaati apa yang telah didengarnya, bahkan terang dan pemahaman yang pikirnya telah diperolehnya akan diambil dari padanya." (paraphrase dari Lukas 8:18).

Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar.

The True Gospel And The False - Indonesian

© Copyright -

This article has been copyrighted to prevent misuse. It should not be reprinted or translated without written permission from the author. Permission is however given for this article to be downloaded and printed, provided it is for FREE distribution, provided NO ALTERATIONS are made, provided the AUTHOR'S NAME AND ADDRESS are mentioned and provided this COPYRIGHT notice ["Copyright by Zac Poonen"] is included in each printout.

For further details, please contact :

CHRISTIAN FELLOWSHIP CENTRE
40 DaCosta Square,
St.Thomas Town,
Bangalore - 560 084. INDIA.

Phone :(91)-(80)-25477103

Email :cfc@cfcindia.com

web : www.cfcindia.com